Persepsi Orangtua Pemulung terhadap Penyelenggaraan Sekolah Impian di Kota Makassar

Syamsul Bakhri Gaffar¹, Latang², Rahmawati Syam³

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: syamsulbakhri@unm.ac.id¹

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi orangtua pemulung terhadap penyelenggaraan Sekolah Impian di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orangtua pemulung terhadap penyelenggaraan sekolah impian di Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi penelitian adalah orangtua pemulung yang memiliki anak usia dini yang terlibat dalam Sekolah Impian di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket mengenai persepsi orangtua pemulung terhadap penyelenggaraan Sekolah Impian, dan teknik dokumentasi dengan cara mencatat dan mendokumentasikan data yang terkait dengan Sekolah Impian di Kota Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung terhadap penyelenggaraan Sekolah Impian di Kota Makassar sangat membantu orangtua dalam mendidik anak-anak mereka, mengurangi kecemasan terhadap masa depan anak, orangtua memiliki banyak waktu untuk melakukan aktivitas baik sebagai pemulung maupun sebagai ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Persepsi, orangtua pemulung, Sekolah Impian

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab. Selanjutnya dikemukakan bahwa jalur pendidikan, meliputi jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Keberadaan pendidikan nonformal sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia. Melalui pendidikan nonformal setiap orang dapat belajar atau diajar dengan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan bentuk dan kebutuhan pendidikan yang diikutinya yang memungkinkan dapat mengembangkan potensi dirinya.

Dalam masyarakat modern yang dicirikan dengan tumbuhnya *learning society* untuk mencapai *knowledge based society* yang menjadi pilar utama tumbuhnya industri kreatif,

maka layanan pendidikan nonformal sangat penting. Kebutuhan belajar yang semakin kompleks sementara keterbatasan waktu dan pembiayaan menuntut adanya layanan pendidikan nonformal yang dicirikan dengan model layanan pendidikan yang fleksibel dalam aturan waktu, mudah diakses karena tempatnya selalu mendekati pada subyek peserta didik.

Pendidikan nonformal salah satu bentuk layanannya adalah berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang kurang mampu dalam aspek ekonomi, oleh karenanya pemerintah memprogramkan untuk menjangkau mereka yang tersisih, tertinggal dan terabaikan serta yang tidak terfasilitasi melalui pendidikan formal. Dengan demikian, program pendidikan nonformal memiliki peran dan fungsi yang unik dan spesifik yang tidak hanya menjadi penampung residu pendidikan formal, tetapi dapat menjadi penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal. Kehadiran Sekolah Impian di tengah-tengah masyarakat marginal akan membantu masyarakat setempat mengatasi masalah pendidikan anak-anak mereka yang tentu saja kehadirannya akan memunculkan persepsi yang berbeda-beda meskipun penyelenggaranya bermaksud memberi layanan sebagai solusi untuk mengatasi masalah pendidikan anak di tengah-tengah masyarakat tersebut.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk manusia yang cerdas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, dan spiritual, serta terampil dan berperilaku berdasarkan akhlakul karimah.

Dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 serta Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas mengamanatkan kepada pemerintah untuk menyelenggarakan program pendidikan nasional melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan informal, nonformal, dan formal. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Di antara bentuk pendidikan nonformal itu adalah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak yang sasarannya adalah anak usia dini. Anak usia dini adalah individu yang unik, memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia 0-6 tahun hingga berusia 8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan *"golden age"* atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu berbeda. Makanan yang bergizi seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Apabila anak diberikan makanan yang bergizi serta stimulasi yang baik maka proses pertumbuhan dan perkembangannya akan menjadi baik.

Hubungan anak dengan orang tua dan anggota keluarga lain serta lingkungan sosialnya sering dianggap sebagai sistem yang saling berinteraksi. Sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui pengasuhan dan pendidikan anak oleh orangtua dan lingkungan. Mengasuh dan mendidik anak bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik atau jasmaninya saja, melainkan juga pada pemenuhan optimalisasi perkembangan yang lain seperti emosi, sosial, bahasa, motorik dan kognitif yang dapat dicapai melalui pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan nonformal.

Fakta menunjukkan bahwa banyak orangtua yang sibuk bekerja di luar rumah dan cenderung kurang memberi perhatian kepada anak-anak mereka. Akibatnya hubungan antara orangtua dengan anak kurang kondusif. Di satu sisi anak pada usia dini sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya baik untuk pertumbuhan fisik maupun untuk perkembangan kepribadiannya. Anak yang ditinggal orang tuanya bekerja cenderung bersikap manja. Biasanya orangtua akan merasa bersalah karena telah meninggalkan anaknya seharian, sehingga orangtua akan memenuhi semua permintaan anaknya untuk menebus kesalahannya, tanpa berfikir permintaan anaknya baik atau buruk untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Situasi dan kondisi seperti inilah kehadiran pendidikan nonformal sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan emosional, sosial, kepribadian, dan spiritual anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini akan terjadi dengan baik jika pelaksanaannya dikondisikan secara sadar dan terencana melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Sekolah Impian.

Kehadiran lembaga Sekolah Impian dapat membantu orangtua pemulung dalam mengatasi pendidikan anak-anak mereka. Namun dengan kehadiran Sekolah Impian tersebut tentu saja akan menimbulkan persepsi yang berbeda dari orangtua pemulung baik terkait kehadiran lembaga, waktu penyelenggaraan kegiatannya, lokasinya, materi pembelajarannya, pendidik dan tenaga kependidikannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu Persepsi orangtua pemulung dan penyelenggaraan Sekolah Impian. Persepsi adalah proses pengamatan orangtua pemulung dalam memaknai keberadaan Sekolah Impian berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Sedangkan Sekolah Impian adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini bagi anak dari orangtua pemulung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua pemulung yang anaknya terlibat pada sekolah Impian yaitu sebanyak 48 orang. Sampel adalah representasi dari populasi. Oleh karena populasi penelitian ini hanya 48 orang, maka seluruhnya diambil sehingga penelitian ini menggunakan sampel total.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa informasi dari orangtua pemulung yang memiliki anak bersekolah pada Sekolah Impian melalui angket. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis melalui studi kepustakaan, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian, maka pembahasan dapat diuraikan sesuai dengan analisis data dan kategori pernyataan: Persepsi orangtua pemulung mengenai keberadaan Sekolah Impian, seluruhnya menyatakan sangat sesuai. Ini menunjukkan bahwa keberadaan Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar sangat baik. Hal ini orangtua pemulung memaknai bahwa dengan kehadiran Sekolah Impian sangat membantu orangtua dalam mendidik anak-anak mereka demi masa depannya. Dengan kehadiran Sekolah Impian dapat mengurangi kecemasan orangtua pemulung akan masa depan anak-anak mereka. Para orangtua juga merasa memiliki banyak waktu untuk melakukan aktivitas baik sebagai pemulung maupun sebagai ibu rumah tangga karena dengan mengikutkan anak-anak mereka pada Sekolah Impian mereka merasa terbantu.

Persepsi keterlibatan orangtua dalam penyelenggaraan Sekolah Impian, semua orangtua mempersepsikan sudah sangat sesuai. Keterlibatan orangtua pemulung adalah mempersiapkan anak-anak mereka sebelum ke sekolah dengan menyiapkan sarapan pagi atau membekali anak uang jajan, membantu menyiapkan pakaian, mengantar dan menjemput pada saat pulang sekolah. Dengan aktivitas keterlibatan mereka seperti tersebut di atas, menurut mereka sudah merasa terlibat dalam penyelenggaraan Sekolah Impian. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung terhadap keterlibatan orangtua dalam penyelenggaraan Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori sangat baik.

Persepsi keikutsertaan anak pada Sekolah Impian, umumnya orangtua pemulung menyatakan sangat sesuai. Mereka menganggap bahwa dengan keikutsertaan anak-anak mereka pada Sekolah Impian anak-anak mereka memiliki masa depan yang lebih cerah dan menjanjikan. Saat ini saja perkembangan kehidupan sosialnya sangat baik, mereka banyak teman dan dapat bergaul dan beradaptasi dengan baik sesama teman, dari sisi literasi mereka sudah dapat membaca, bernyanyi dan membaca Al-qur'an. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai keikutsertaan anak mereka pada Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar sangat baik.

Persepsi orangtua pemulung mengenai usia anak yang terlibat pada Sekolah Impian pada umumnya menyatakan sesuai. Para orangtua menganggap bahwa dengan keterlibatan anak mereka dalam usia yang relatif muda pada Sekolah Impian banyak manfaatnya baik untuk anak itu sendiri maupun untuk orangtua. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena berbagai hasil penelitian menunjukkan pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya, baik perkembangan sosial, psikomotorik, bahasa maupun perkembangan spiritual anak. Hal yang demikian inilah sehingga Persepsi orangtua pemulung mengenai usia anak yang terlibat pada Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori baik.

Persepsi orangtua pemulung mengenai waktu yang digunakan anak pada Sekolah Impian, pada umumnya menyatakan sudah sangat sesuai, waktunya relatif tidak terlalu lama di sekolah supaya anak bisa juga membantu orangtua di rumah untuk mengerjakan hal-hal ringan. Terkait waktu anak yang relatif tidak terlalu lama di sekolah karena disesuaikan dengan perkembangan usia anak yang relatif masih muda. Hal ini sesuai hasil analisis data yang menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai waktu yang digunakan anak pada Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori sangat baik.

Persepsi orangtua pemulung mengenai materi pelajaran yang diajarkan pada anak di Sekolah Impian, pada umumnya menyatakan sangat sesuai. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai materi pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dipahami karena materi pelajaran yang diajarkan pada anak di Sekolah Impian disesuaikan dengan kurikulum nasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini.

Persepsi orangtua pemulung mengenai lokasi Sekolah Impian, seluruhnya menyatakan sangat sesuai karena tempatnya dekat dan berada disekitar tempat mereka beraktivitas. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai lokasi Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan lokasi sekolah yang dekat dengan pemukiman penduduk memberi manfaat besar baik untuk peserta didik maupun untuk

orangtua pemulung. Dari sisi orangtua tidak perlu mengeluarkan biaya transport yang besar serta keamanan anak akan lebih terjamin.

Persepsi orangtua pemulung mengenai keadaan gedung/rumah Sekolah Impian, seluruhnya menyatakan sangat sesuai. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai keadaan gedung/rumah Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dipahami karena keadaan gedung/rumah Sekolah Impian cukup memenuhi syarat sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, baik dari jumlah ruangan, luas ruangan maupun dari segi keamanan dan kebersihan.

Persepsi orangtua pemulung mengenai Sarana Belajar (Bangku dan Meja) di Sekolah Impian, pada umumnya menyatakan sangat sesuai. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai Sarana Belajar (Bangku dan Meja) yang digunakan di Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dipahami karena Sekolah Impian ini memiliki Sarana Belajar (Bangku dan Meja) yang cukup memadai baik untuk guru maupun untuk peserta didik.

Persepsi orangtua pemulung mengenai Suasana Belajar di Sekolah Impian, pada umumnya menyatakan sesuai. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai Suasana Belajar di Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori baik. Hal ini dapat dipahami karena selain sarana belajarnya cukup memadai juga ditunjang dengan pendidik yang berasal dari alumni Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan kualifikasi sarjana selain berpengalaman juga memiliki kompetensi yang tidak diragukan.

Persepsi orangtua pemulung mengenai peralatan Belajar (papan tulis/whiteboard yang digunakan di Sekolah Impian, pada umumnya menyatakan sesuai. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai peralatan Belajar (papan tulis/whiteboard yang digunakan di Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori baik. Hal ini dapat dipahami karena (papan tulis/whiteboard yang digunakan di Sekolah Impian keadaannya baik dan baru serta mudah dipindah-pindahkan.

Persepsi orangtua pemulung mengenai media pembelajaran yang digunakan di Sekolah Impian, umumnya menyatakan sesuai. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai persepsi orangtua pemulung mengenai media pembelajaran yang digunakan di Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori baik. Hal ini dapat dipahami karena media pembelajaran yang digunakan di Sekolah Impian, sebagian dibuat dari bahan lokal dan sebagiannya lagi dibeli di toko dan sangat menarik perhatian anak.

Persepsi orangtua pemulung mengenai penampilan pengelola Sekolah Impian, pada umumnya menyatakan sesuai. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung

mengenai penampilan pengelola Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan karena sudah menjadi kebiasaan pengelola Sekolah Impian tampil setiap hari dengan pakaian yang rapi dan percaya diri ketika mereka berada di Sekolah Impian.

Persepsi orangtua pemulung mengenai penampilan pendidk/tutor Sekolah Impian, pada umumnya menyatakan sesuai. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai penampilan pendidk/tutor Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori baik. Penampilan pendidk/tutor Sekolah Impian sama halnya dengan penampilan pengelola yang selalu tampil setiap hari dengan pakaian yang rapi dan percaya diri ketika mereka berada di Sekolah Impian.

Persepsi orangtua pemulung mengenai motivasi pengelola terhadap masyarakat sekitar Sekolah Impian, pada umumnya menyatakan sangat sesuai. Ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua pemulung mengenai motivasi pengelola terhadap masyarakat sekitar Sekolah Impian untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Makassar berada pada kategori baik. Hal ini dapat dipahami bahwa untuk mempertahankan dan memajukan Sekolah Impian ini harus mendapat dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu pengelola dituntut untuk lebih dekat dengan masyarakat, dan dengan kedekatannya itu pengelola diharapkan mampu memberi motivasi agar masyarakat senantiasa memberi dukungan dalam memajukan Sekolah Impian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi orangtua pemulung terhadap: keberadaan Sekolah Impian di Kota Makassar sangat membantu orangtua dalam mendidik anak-anak mereka, mengurangi kecemasan terhadap masa depan anak, memiliki banyak waktu untuk melakukan aktivitas baik sebagai pemulung maupun sebagai ibu rumah tangga; keterlibatan orangtua dalam penyelenggaraan Sekolah Impian sangat baik seperti menyiapkan sarapan pagi, menyiapkan pakaian, mengantar dan menjemput anak ketika pulang sekolah; keikutsertaan anak pada sekolah Impian dimaknai bahwa anak-anak mereka akan memiliki masa depan yang lebih cerah dan menjajikan; keterlibatan anak dalam usia dini banyak manfaatnya, baik untuk perkembangan sosial, psikomotorik, bahasa, maupun perkembangan spiritual anak; penggunaan waktu anak di sekolah relatif tidak lama sehingga anak-anak bisa membantu orangtua untuk mengerjakan hal-hal yang ringan; lokasi Sekolah Impian menurut mereka sudah sangat sesuai karena berada di sekitar tempat mereka beraktivitas se hari-hari; keadaan gedung sekolah cukup memenuhi syarat baik dari jumlah ruangan, sarana belajar; peralatan belajar, media pembelajaran; suasana belajar maupun dari aspek keamanan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen PAUDNI, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2013. *NSPK Petunjuk Teknis, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Pendidikan Karakter Melalui Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Duncan, Jack. W.1981. *Organizational Behavior*. 2nd, Boston.
- Yuliana Nurani Sujiono. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Krech, David, et.al.1962. *Individual in Society*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Luthans, Fred. 1982. *Organizational Behavior*. 6th Edition. Singapore: Mc. Graw-Hill International Edition.
- Mar'at. 1986. *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nimpoeno, J.S. 1991. *Teori Sistem dan Model dalam Ilmu Sosial*. Bandung: Pascasarjana UNPAD.
- Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;*
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 tentang Peranserta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional.*
- Sujana. 2001. *Perencanaan Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: UPI
- Umar Alimin. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*